



KEBAKARAN KAPAL KONTAINER DI SRI LANKA

IDN/ANTARA

Asap mengepul dari kebakaran di atas kapal kontainer MV X-Press Pearl dari Pelabuhan Kolombo, di Sri Lanka, Selasa (25/5).

Putin dan Biden Akan Bertemu di Jenewa 16 Juni

Rencana pertemuan ini disepakati kedua pihak setelah Moskow dan Washington bersitegang dalam berbagai masalah.

MOSKOW (IM) - Presiden Rusia Vladimir Putin dan Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden sepakat bertemu di Jenewa, Swiss, pada 16 Juni mendatang. Rencana pertemuan ini disepakati kedua pihak setelah Moskow dan Washington bersitegang dalam berbagai masalah.

Kremlin dan Gedung Putih pada Selasa (25/5) kompak mengatakan Biden dan Putin akan mengadakan pertemuan puncak bilateral di Jenewa. Kota tersebut menjadi tuan rumah bagi banyak organisasi internasional dan sering kali menawarkan platform pihak ketiga untuk berbagai pertemuan.

"Ini dimaksudkan untuk membahas keadaan hubungan Rusia-Amerika saat ini, dan prospek pengembangan lebih lanjut, serta masalah stabilitas strategis dan isu-isu topikal dalam agenda internasional, termasuk kerjasama dalam memerangi pandemi virus korona dan penyelesaian konflik regional," lanjut Kremlin seperti dikutip dari Russia Today, Rabu (26/5).

Hal yang sama disebutkan oleh Gedung Putih, jika presiden Biden akan bertemu dengan Presiden Putin di Jenewa, Swiss pada 16 Juni 2021. "Para pemimpin akan membahas berbagai masalah mendesak, karena kami berusaha memulihkan prediktabilitas dan stabilitas hubungan AS-Rusia," lanjut pernyataan Gedung Putih.

Meskipun ini bukan pertama kalinya para politisi bertemu secara langsung, semua pertemuan sebelumnya terjadi sebelum Biden terpilih sebagai presiden Amerika. Kedua pemimpin ini memiliki beragam topik yang sulit untuk dibahas, mengingat hubungan AS dan Rusia saat ini berada di titik terendah dalam beberapa dekade.

Menunjukkan hubungan yang tegang adalah pernyataan Presiden Biden pada bulan Maret, ketika dalam sebuah wawancara dia setuju bahwa Putin adalah seorang "pembunuh". Presiden Rusia menanggapi dengan berharap mitranya diberi kesehatan yang baik dan mengutip ucapan pengabdian khas anak-anak Rusia yang berbunyi, "Apa pun yang Anda katakan tentang orang lain adalah apa yang pada Anda sendiri".

Pemerintahan Biden menuduh Rusia melakukan berbagai tindakan jahat, mulai dari meretas jaringan komputer Amerika, memilitarisasi wilayah Arktik, hingga "mempersenjatai" vaksinya yang melawan Covid-19 untuk merugikan kepentingan AS dan sekutunya.

Menlu Inggris akan Bertemu Pemimpin Israel-Palestina

LONDON (IM) - Menteri Luar Negeri Inggris Dominic Raab akan bertemu para pemimpin Israel dan Palestina dalam kunjungan satu hari ke Yerusalem dan Tepi Barat, Selasa (25/5). Pertemuan itu terjadi usai gencatan senjata antara Israel dan Hamas untuk

mengakhiri serangan ke Gaza selama 11 hari. "Peristiwa bulan lalu menunjukkan kebutuhan mendesak untuk membuat kemajuan sejati menuju masa depan yang lebih positif bagi Israel dan Palestina," kata Raab dalam sebuah pernyataan.

Kantor Kementerian Luar Negeri Inggris mengatakan, Raab akan melakukan pembicaraan pada Rabu (26/5) dengan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu dan Menteri Pertahanan Benny Gantz. Kemudian pertemuan dilanjutkan dengan Presiden Otoritas Palestina

Mahmoud Abbas dan Perdana Menteri Mohammad Shatahyeh. "Inggris mendukung solusi dua negara sebagai cara terbaik untuk mewujudkan perdamaian abadi," kata Rabb.

Sebelum Inggris, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat (AS) Antony Blinken melakukan kunjungan ke pemimpin Israel dan Palestina. Dia berjanji dalam misi Timur Tengah AS akan memberikan bantuan baru untuk membangun kembali Gaza. Langkah ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan gencatan senjata antara Hamas dan Israel. **ans**

PBB: Konflik Persulit Upaya Pengendalian Covid-19

NEW YORK (IM) - Walaupun PBB sudah meminta gencatan senjata global untuk mengatasi pandemi Covid-19, tapi banyak konflik seperti di Suriah, Yaman, dan Kongo yang tak pernah berhenti dan muncul konflik-konflik baru. Pernyataan ini diungkapkan Kepala Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB (OCHA) Mark Lowcock.

Lowcock mengatakan, konflik mempersulit upaya mengendalikan penyebaran virus dan merawat orang yang terinfeksi. Dalam pertemuan Dewan Keamanan yang digelar virtual, Lowcock mengaskan keterkaitan antara konflik, Covid-19, dan sistem kesehatan.

Brazil Tangkap Bos Mafia Ndrangheta Italia yang Sangat Ditakuti

BRASIL (IM) - Bos mafia Ndrangheta Italia, Rocco Morabito, ditangkap pada Senin di timur laut Brazil. Pemimpin kelompok kriminal itu sudah hampir dua tahun melarikan diri daripenjara di Uruguay di mana dia menunggu ekstradisi ke Italia.

Polisi Federal Brazil dalam sebuah pernyataan mengatakan Morabito ditangkap di kota Joao Pessoa bersama dengan penjahat Italia lainnya sebagai hasil penyelidikan bersama dengan Italia. Morabito, dicari di Italia atas tuduhan perdagangan narkoba dan telah diburu sejak 1995. Dijuluki "raja kokain", dia adalah salah satu orang yang paling dicari di Italia ketika dia ditangkap di sebuah hotel Montevideo pada September 2017.

Saat itu, dia telah hidup selama 13 tahun dengan identitas palsu di kota resor Punta del Este di Uruguay. Dia telah dijatuhi hukuman 28 tahun penjara tanpa kehadirannya (in absentia) oleh pengadilan Italia. Hukuman tersebut kemudian ditingkatkan menjadi 30 tahun.



IDN/ANTARA

UNJUK RASA ANTI PEMERINTAH DI IRAK

Seorang demonstran merokok di dekat lokasi kebakaran selama protes anti-pemerintah di Baghdad, Irak, Selasa (25/5).

Uni Afrika Serukan Militer Mali Bebaskan Pemimpin Pemerintah

YOUNDE (IM) - Presiden Republik Demokratik Kongo (DRC) Felix Tshisekedi, yang juga ketua Uni Afrika saat ini, menyerukan pembebasan segera dan tanpa syarat para pejabat di Mali yang ditangkap oleh tentara.

Militer Mali pada hari Senin (24/4) menangkap presiden sementara, perdana menteri dan kepala pertahanan negara itu, dan menangkap mereka ke pangkalan militer.

Dalam serangkaian unggahan di akun Twitter, kantor kepresidenan DRC mengatakan Tshisekedi belajar dengan "emas" tentang penangkapan presiden pemerintahan transisi, Bah N'Daw, dan Perdana Menteri, Moctar Ouane di Mali.

Dia tegas mengutip tindakan apa pun yang ditujukan untuk mengacaukan Mali, dan meminta semua aktor dalam transisi politik Mali untuk menahan diri serta menghormati konstitusi. Dia mengatakan banyak hal harus dilakukan untuk menjaga stabilitas Mali dan mengkonsolidasikan perdamaian di sub-wilayah tersebut.

Pemertahanan terjadi hanya beberapa jam setelah penunjukan pemerintahan baru menyusul konsultasi antara N'Daw dan kelompok masyarakat sipil.

Pertemuan tersebut diawali dengan pengunduran diri awal bulan ini dari pemerintahan sebelumnya yang dipimpin oleh Ouane, yang kemudian diangkat kembali oleh N'Daw untuk membentuk pemerintahan baru.



IDN/ANTARA

PASUKAN TANGGAP BENCANA NASIONAL INDIA

Anggota Pasukan Tanggap Bencana Nasional (NDRF) berpatroli di sepanjang pantai menjelang Siklon Yaas di Digha di distrik Purba Medinipur di negara bagian timur Benggala Barat, India, Rabu (26/5).

Kedutaan Besar Australia di Afghanistan Ditutup

KABUL (IM) - Perdana Menteri Australia Scott Morrison mengumumkan penutupan kedutaan besar Australia di Afghanistan. Dalam keputusan yang dirilis pada Selasa (25/5), Morrison mengatakan, penutupan itu bersifat sementara yang dimulai pada 28 Mei hingga tiga hari mendatang. Penutupan ini berhubungan dengan penarikan militer internasional dari Afghanistan.

"Ini adalah harapan Australia bahwa tindakan ini akan bersifat sementara dan bahwa kami akan melanjutkan kehadiran permanen di Kabul setelah keadaan memungkinkan," kata Morrison yang dikutip di Al Arabiya, Rabu (26/5).

Sejumlah kecil pasukan Australia juga telah meninggalkan Afghanistan, mengakhiri misi yang merugikan negara miliaran dolar dan menyebabkan puluhan ribu personel militer dikirim jauh dari rumah. Morrison

mengatakan bahwa lingkungan keamanan semakin tidak pasti. "Pemerintah telah diberitahu bahwa pengaturan keamanan tidak dapat diberikan untuk mendukung kehadiran diplomatik kami yang sedang berlangsung," katanya dalam sebuah pernyataan.

Korsel Tak Lagi Wajibkan Masker Bagi yang Sudah Divaksin

SEOUL (IM) - Korea Selatan (Korsel) mengatakan mulai bulan Juni masyarakat tidak lagi wajib memakai masker di luar ruang. Peraturan ini untuk warga yang sudah divaksin minimal satu dosis.

Langkah ini untuk mendorong warga lanjut usia bersedia divaksin. Korsel ingin pada bulan September mendatangi mereka sudah mengimunitasi 70 persen dari 52 juta penduduknya tapi jumlah warga yang divaksin baru 7,7 persen.

Dalam rapat respon pandemi virus korona, Rabu (26/5) Perdana Menteri Kim Boo-kyum mengatakan mulai Juni masyarakat yang sudah menerima dosis pertama vaksin

Menteri Kesehatan Kwon Deok-cheol mengatakan masyarakat berusia 60 hingga 74 tahun telah mendaftar untuk mengikuti vaksinasi. Mulai Kamis (27/5) besok Korsel mulai memvaksin warga berusia 65 hingga 72 tahun di 12 ribu klinik. Selasa (25/5) kemarin Korsel melaporkan 707 kasus baru infeksi virus korona. Sehingga total kasus infeksi di negara itu menjadi 137.682 dan 1.940 diantaranya meninggal dunia. **tom**